

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya aktivitas komunikasi yang dilakukan pengelola Omah Petroek dalam menerapkan slogan kepada pengunjung. Aktivitas komunikasi tersebut berfokus pada komunikasi antarpribadi antara pengelola Omah Petroek dengan pengunjung. Komunikasi antarpribadi merupakan sarana bagi pihak Omah Petroek dalam menerapkan slogan “Kita Berteman Sudah Lama” yang ada di Omah Petroek kepada para pengunjung. Pihak pengelola Omah Petroek menggunakan komunikasi antarpribadi sebagai sebuah cara agar pengunjung dapat turut merasakan makna dari slogan yang ada.

Komunikasi yang terjalin merupakan komunikasi impersonal yang berarti individu dalam proses komunikasi tersebut tidak saling mengenal. Namun, adanya pesan-pesan informatif yang hangat diperbincangkan serta adanya *feedback* dari pengunjung membuat komunikasi impersonal menjadi lebih hidup serta membuat adanya kedekatan serta kecocokan antarindividu. Komunikasi yang terjalin antara pihak Omah Petroek dengan pengunjung tetap membahas mengenai pesan yang bersifat informatif atau pesan-pesan yang dapat diakses oleh siapa saja melalui media sosial, internet, maupun media berita lainnya. Sehingga, walaupun adanya kedekatan, keakraban, serta terjalinnya rasa pertemanan antarindividu, komunikasi yang terjalin

tetap berada pada tataran komunikasi impersonal yang berarti tidak ada kedekatan secara personal dari pesan maupun informasi yang berkaitan dengan hal-hal pribadi ataupun privat.

Di sisi lain, Omah Petroek tidak secara verbal menyampaikan adanya slogan “Kita Berteman Sudah Lama” ini, tetapi slogan tersebut dapat dilihat di beberapa tempat di Omah Petroek. Salah satunya adalah di Warung Kopi Petroek Nusantara yang merupakan tempat biasanya terjadi interaksi dan komunikasi antara pihak Omah Petroek dengan para pengunjung. Pihak Omah Petroek juga tidak menjelaskan bagaimana makna dari slogan tersebut melainkan melakukan berbagai pendekatan dan melakukan komunikasi antarpribadi dengan para pengunjung. Dari adanya komunikasi antarpribadi yang akrab, pengunjung dapat merasakan bahwa Omah Petroek merupakan teman yang mereka kenal sejak dahulu. Sehingga, makna dari slogan tersebut tersampaikan dengan baik kepada pengunjung tanpa harus pihak Omah Petroek menjelaskan apa dan bagaimana slogan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang hendak disampaikan sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Kurangnya narasumber wawancara yakni pengunjung sebagai sumber data. Sehingga penelitian ini dirasa kekurangan data serta tidak adanya perspektif yang beragam dari pengunjung sebagai narasumber.

2. Saran Praksis

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan pihak pengelola Omah Petroek dapat membuat perencanaan serta strategi komunikasi. Perencanaan dan strategi komunikasi ini dapat memberikan hasil lebih maksimal dalam hal pengenalan hingga penerapan slogan “Kita Berteman Sudah Lama” di Omah Petroek.

3. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat kelemahan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yakni berkaitan dengan topik yang diteliti. Topik ini dapat dikembangkan dan dapat diperinci. Sehingga, pembahasan yang ada dapat berfokus pada satu topik yang lebih spesifik serta dapat membuahkan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Effendy, O. U., (1998). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia, N. (2020). *10 Alasan Kenapa Jogja Bikin Rindu, Selalu Ada Alasan Untuk Kembali*. IDNtimes.com. Diakses dari: <https://www.idntimes.com/travel/journal/nana-kurnia/alasan-kenapa-jogja-bikin-rindu-c1c2/10>. Diakses pada: 7 Oktober 2022.
- Laily, R. N. (2021). *Asri dan Banyak Patung Unik, Ini Potret Rumah Romo Sindhunata di Sleman*. Merdeka.com. Diakses dari: <https://www.merdeka.com/jatim/asri-dan-banyak-patung-unik-ini-potret-rumah-romo-sindhunata-di-sleman.html>. Diakses pada: 7 Oktober 2022.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- NN. (2018). *4 Alasan yang Membuat Kamu Harus "Traveling" ke Jogja*. Kompas.com. Dikases dari: <https://biz.kompas.com/read/2018/10/12/184144028/4-alasan-yang-membuat-kamu-harus-travelling-ke-jogja>. Diakses pada: 7 Oktober 2022.
- Novilah. (2017). *Aktivitas Komunikasi Customer Relations dalam Layanan Pengemudi Gojek Srikandi Terhadap Pengguna Jasa*. Universitas Mercubuana: Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 16, No. 01, Mei 2017, hal 131-150.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusnanti, A. (2021). *10 Rekomendasi Tempat Wisata Seni dan Budaya di Yogyakarta*. IDNtimes.com. Diakses dari: <https://www.idntimes.com/travel/destination/ananda-rusnanti/wisata-seni-dan-budaya-di-yogyakarta-c1c2/10>. Diakses pada 7 Oktober 2022.
- Satmaka, G. (2017). *Omah Petroek Karangklethak, Berwisata Sekaligus Belajar Keberagaman*. TribunJogja.com. Diakses dari: <https://jogja.tribunnews.com/2017/02/16/omah-petroek-karangklethak-berwisata-sekaligus-belajar-keberagaman?page=all>. Diakses pada: 7 Oktober 2022.
- Setiawan, I., dan Winduwati, S. (2020). *Aktivitas Komunikasi Interpersonal Barista dalam Mempertahankan Citra Starbucks Chinatown*. Universitas Tarumanagara: Koneksi, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020, hal 224-229.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

CV Alfabeta.

West, R., & Turner, L. H. (2010). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill Education.

Wirana, M. (2018). *Aktivitas Komunikasi Komunitas WCC dalam Mengembangkan Citra Positif*. Universitas Tarumanagra: Prologia, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hal 26-30.



LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1

Romo Sindhunata (Pengelola Omah Petroek)

P : Selamat sore Romo, bolehkah saya meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait skripsi dengan topik aktivitas komunikasi antarpribadi antara Omah Petroek dengan pengunjung?

N : Oh iya, iya. Ini Dhara, bener ya?

P : Enggih, Romo. Boleh langsung saya mulai?

N : Ya, silakan, silakan.

P : Baik Romo, pertama-tama saya hendak bertanya mengenai sejarah dari Omah Petroek. Bagaimana sejarah Omah Petroek ini dibangun? Singkat saja ndak apa apa, Romo.

N : Wah, kalau ngomongin sejarah itu engga bisa singkat e. Oke jadi Omah Petroek ini berdiri sudah kurang lebih 20 tahun ya. Tapi, intensif nya mungkin baru 10 sampai 15 tahun belakangan ini. Nah, seperti yang kamu ketahui, Omah Petroek ini ada dibawah Yayasan Basis. Tau to Majalah Basis? Majalah Basis itu majalah yang topiknya tentang kebudayaan. Saya sendiri di Basis itu sempat jadi pemimpin redaksi sejak tahun 1993, kalau sekarang menjadi penanggungjawab redaksi. Nah Omah Petroek ini dulunya dibangun dari pertemanan. Bukan terus nyambung-nyambungin tapi memang begitulah ceritanya. Bermula dari pertemanan, dulu kalo wartawan-wartawan itu suka

ngumpul kan di sini, kebetulan saya juga wartawan dan masuk di dalamnya. Kita ini sering kumpul di sini dan ada paguyubannya namanya Pangunci, Paguyuban Ngunjuk Ciu. Dari situ ada kebersamaan, terjalin pertemanan, dan sering kita bertukar cerita di sini. Seiring dengan berjalannya waktu, Omah Petroek ini terbentuk dan jadi tempat untuk kami berkumpul, tempat menyepi juga, sampai akhirnya saya dan teman-teman berinisiatif untuk membuat acara-acara yang berkaitan dengan hal jurnalistik seperti diskusi buku ataupun bedah buku.

P : Berarti Omah Petroek dibangun dari adanya kebersamaan itu nggih, Romo.

Lalu bagaimana Omah Petroek bisa sebesar ini, Romo, kalau boleh saya tahu?

N : Omah Petroek ini bisa jadi begini karena ada banyaknya dukungan. Terlebih karena dukungan dari para seniman. Kamu bisa lihat ya, di bawah itu banyak patung-patung, ya. Kita dulu itu tidak pernah memikirkan akan sebesar ini. Jalan pelan-pelan dan gak ada rencana untuk menjadi seperti ini. Karena dukungan teman-teman ini, memacu kita untuk bisa maju dan menjadi seperti ini.

P : Baik. Romo, di Omah Petroek ini, siapakah yang berperan dalam melayani dan berkomunikasi dengan pengunjung, hingga membangun relasi?

N : Ya, kalau saya, saya lebih banyak berperan diluar. Dalam arti begini, saya gak masalah orang datang ke sini, gak kenal sama saya, terus kenalnya sama Antok, yang penting nanti Antok bisa membuat pengunjung itu nyaman, bisa melayani dan berkomunikasi dengan baik. Kalau saya kan fokus dengan relasi-relasi di luar. Jadi ketika ada acara di luar, saya akan memperkenalkan

Omah Petroek ke orang-orang, baik itu nanti wartawan, atau para Bruder, Frater, dan banyaklah. Di situ juga saya menjalin relasi untuk Omah Petroek juga. Sedangkan kalau Antok di sini ya mau tidak mau harus bersinggungan langsung dengan pengunjung, menjalin komunikasi dan membangun relasi.

P : Nah, Romo, di Omah Petroek ini kan ada sebuah slogan, bagaimana slogan “Kita Berteman Sudah Lama” ini terbentuk dan apa makna dibalik slogan tersebut?

N : Ini kembali lagi ke sejarah Omah Petroek ya. Adanya Pangunci itu, kita dari yang tidak mengenal jadi saling mengenal, si ini bawa temen, si itu bawa temen, jadi bertambah dan bertambah terus teman kita kan. Nah di sini kita tidak memandang siapa temannya siapa, atau apakah dia wartawan atau bukan, pekerjaannya, pendidikannya, atau latar belakang hidupnya gimana. Kita berteman di sini karena adanya kebersamaan, jadi tidak mungkin kalo kita mau mengucapkannya “Kita Berteman Sejak Sekarang” kan enggak wangun juga, terus maknanya apa kalau seperti itu. Nah karena ketika bertemu terus kita bisa langsung akrab gitu ya, jadi kesannya seperti kita ini teman lama. Di situlah jadinya tercetus kalau kita ini berteman seperti sudah lama kenal terus jadi “Kita Berteman Sudah Lama”. Mungkin kata-katanya sederhana sekali ya, tapi kata-kata ini tidak hanya melihat pertemanan secara kontinuitasnya saja tapi juga melihat arti bobot di dalamnya. Dan kata-kata ini lahir dari pengalaman, kepolosan, dan betul-betul dari pertemanan sehingga kata-kata ini memiliki kekuatan puitik. Jadi kalau diartikan atau dimaknai, slogan ini secara simplenya mau mengatakan kalau keakraban kita

ini tidak hanya terjadi kedepan saja tetapi juga sudah terjadi dimasa lampau. Nah terus kalau baru ketemu bagaimana, ya tetap saja kita akan memperlakukan seperti halnya teman yang sudah lama kita kenal. Kembali lagi kalau kita tidak memandang siapa yang berteman dengan kita karena semua seperti teman yang sudah akrab sejak masa lampau.

P : Wah maknanya cukup mendalam nggih, Romo. Adakah kaitan antara slogan ini dengan Kopi Petroek?

N : Kalau kopian ini lebih ke sarana ya, dulu belum ada kopian jadi areanya luas sekali, tidak ada titik kumpulnya untuk pengunjung. Kalau kami dulu kan kumpul ya kumpul, entah di perpustakaan di atas situ atau di bawah juga ada seperti pendopo gitu. Nah sekarang lebih kepada memfasilitasi pengunjung supaya tujuan ke Omah Petroek itu tidak melulu jalan-jalan ke bawah tetapi juga bisa duduk bersantai di kopian ini. Kalau ditanya adakah kaitan sama slogan, jelas ada. Karena membagikan rasa ‘berteman sudah lama’ inikan tidak mudah ya, gak mungkin juga Antok ngikutin pengunjung, dengan adanya kopian ini kita bekerja jadi lebih mudah, kita juga bisa memberikan service terbaik kita di sini. Dan sadar atau tidak, komunikasi terjalin lebih banyak di kopian ini. Jadi Kopi Petroek ini lebih kepada sarana, serta memfasilitasi pengunjung agar tujuan ke Omah Petroek tidak hanya jalan-jalan. Di sisi lain, komunikasi dengan pengunjung lebih banyak terjalin di sini, makanya kita pasang itu papan slogannya di kopian supaya pengunjung bisa membaca, dan memang itulah yang kita hendak salurkan kepada pengunjung, ikut merasakan bahwa di Omah Petroek ini semua kita itu teman.

P : Kalau cara penyampaian makna dibalik slogan tersebut bagaimana Romo? Bagaimana pengunjung dapat merasakan makna dari slogan “Kita Berteman Sudah Lama”?

N : Kalau saya gak tau ya strateginya Antok seperti apa, tapi yang jelas kami mau membuat pengunjung menjadi nyaman dan merasa bahwa kami selalu welcome dengan pengunjung. Jadi kami selalu berusaha menyapa dan mengajak bicara. Kalau tamu yang mencari saya, pasti saya akan menyempatkan waktu untuk ngobrol sedikit, bertanya kabar, dan lain sebagainya. Biasa kita tidak menyampaikan maknanya tapi membuat pengunjung dapat merasakan maknanya. Cara-caranya ya begitu, mengalir saja kan. Jadi di sinikan tidak melulu kita berbicara soal bisnis, kita karena lahir dari pertemanan itu tadi, jadi inilah konsekuensi atas dipegangnya slogan ini. Jadi kita tidak fokus untuk bisnis dan bisnis saja tetapi juga bagaimana kita tetap menghidupkan Omah Petroek dari relasi dan pertemanan. Nah, karena selama 20 tahun ini kita hidup dari pertemanan itu, kita juga sadar adanya kita ini juga karena teman. Supaya tetap hidup ide ini maka Omah Petroek tidak terlalu saklek atau ketat dalam hal organisasi dan bisnisnya. Kita tidak mencari keuntungan besar tetapi kita mencari relasi teman. Makanya ada juga peribahasa yang mengatakan “ora nyugih, mung nguripi”, dan ini juga menjadi salah satu paham agar Omah Petroek tetap hidup. Hal-hal apa saja yang bisa dilakukan agar pengunjung bisa merasakan bahwa pengunjung juga teman kita sejak dahulu kala, ya hal-hal kecil ini seperti selalu menyapa, memberikan pelayanan terbaik, mengajak bicara,

menghilangkan segala kecanggungan dan mengalir begitu saja. Kuncinya adalah rasa nyaman terlebih dahulu, baru nanti pengunjung itu bisa merasakan kalau ‘oh aku ini dianggap seperti teman’, atau ‘wah orang-orang di sini sudah seperti kenal lama ya sama saya’. Kurang lebihnya begitulah karena memang kalau saya tidak memiliki strategi-strategi khusus ya, saya lebih kearah mengalir saja dan bermula dari hal-hal kecil. Karena yang saya yakini adalah “small is beautiful”, bukan hanya kesederhanaan itu indah tetapi juga hal-hal kecil ini akan membawa dampak yang indah bagi kita.

P : Keren sekali Romo, ini saya seperti diberi inspirasi ya, bukan hanya wawancara ini sepertinya.

N : Inilah hal-hal kecil yang membawa dampak indah, kamu mau wawancara untuk skripsi, saya cerita, nah kamu mendapat inspirasi. Walaupun saya juga gak tau ya, inspirasinya dari kalimat saya yang mana.

P : Baik Romo, mungkin cukup sekian wawancaranya. Terima kasih banyak atas cerita, informasi, dan inspirasi yang Romo sudah berikan. Terima kasih sudah banyak membantu dalam proses ini.

Narasumber 2

Agustinus Antok (Pengelola Omah Petroek)

P : Selamat siang mas Antok, boleh mohon waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait skripsi mengenai aktivitas komunikasi antarpribadi antara pihak Omah Petroek dengan pengunjung?

N : Ya, oke oke Dhara. Silakan.

P : Baik mas, saya mulai ya. Jadi boleh ceritakan sedikit mas, bagaimana Omah Petroek ini dibangun?

N : Ya jadi Omah Petroek ini dibangun atas semangat dari Romo Sindhu dan Pangunci. Kamu tau Pangunci itu apa?

P : Apa itu mas?

N : Pangunci itu Paguyuban Ngunjuk Ciu. Ya semangatnya dari situ. Dulu itu Omah Petroek kan cuma kecil, Dhara. Tapi sering orang-orang itu kumpul disini, ya seniman, ya wartawan atau jurnalis. Lha Romo itukan juga jurnalis to, jadi sering dulu itu ngumpul-ngumpul di sini, ya itu, ngunjuk ciu itu juga. Aku cerita ini apa adanya lho ya, kalo kurang yakin nanti bisa tanyakan ke Romo. Jadi Pangunci itu sekitar tahun 1997 atau 1998 itu juga terbentuk di Omah Petroek ini. Karena semangat itulah, Omah Petroek bisa berdiri kokoh sampai sebesar ini. Kurang lebih sudah hampir 25 tahun lah. Dari situ Omah Petroek mulai berkembang, banyak seniman, wartawan, jurnalis itu datang kesini. Dulu cuman ada taman bacaan, museum sama galeri itu belum ada. Terus dulu itu sering diadakan semacam bedah buku, sama untuk tempat kumpul-kumpul gitu. Tapi kalo sekarang ya karena banyak yang memberikan

hibah, memberikan karya-karyanya di sini, ya Omah Petroek jadi seperti inilah, Dhara. Semakin kesini. Omah Petroek semakin berkembang dari sisi asetnya, lahannya, kita bisa punya bungalou, ada galeri dan museum juga. Sampai akhirnya bisa membangun Kopi Petroek ini. Ya, kira-kira gitu Dhara sejarah singkatnya.

P : Ok mas. Lalu untuk orang yang berperan di sini dalam hal komunikasi dan relasi dengan pengunjung, kira-kira siapa mas?

N : Ya aku, ya Romo juga. Jadi gini, Dhara. Aku itu lebih kearah membangun relasi dengan orang-orang yang datang. Jadi misiku disini supaya orang-orang nyaman, aku ajak ngobrol, aku ajak cerita-cerita juga. Karena sekarang itu tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang datang kesini itu untuk nyepi. Tapi terkadang orang-orang itu juga kesepian. Jadi ya, aku ajak ngobrol juga. Gak taunya, orang ini entah artis, public figure, atau orang-orang berpengaruh. Sedangkan kalo Romo itu, membangun relasi diluar Omah Petroek. Jadi misal lagi ada acara atau rapat apa diluar, Romo datang dan membangun relasi disana. Nanti sebagian dari orang yang menjadi relasinya Romo itu datang, berkunjung, terus jadi bagian dari Omah Petroek, begitu.

P : Nah mas, caranya membangun atau melakukan komunikasi dengan pengunjung di Omah Petroek itu bagaimana mas? Karnakan mas Antok juga bilang kalau mas Antok juga berperan dalam hal komunikasi dan membangun relasi di sini.

N : Ya jadi kalo aku, biasanya engga langsung ngobrol cas cis cus itu engga, Dhara. Kalo misal orang datang, aku selalu memperhatikan dulu dari jauh, mengamati gitu ya. Kalo sudah ada 15 sampai 30 menit, nanti coba lah aku ampiri, aku coba ajak ngobrol. Ya cuma nanya asalnya dari mana, basa basi cantik gitulah. Kalo memang orang itu tidak nyaman ya pasti aku tinggal, biarkan orang itu menikmati waktunya. Tapi kalo orangnya nyaman, nyambung, ya aku pasti bakal ngajak ngobrol terus, mencari topik yang memang bisa dibicarakan.

P : Lalu bagaimana cara mas Antok menilai orang tersebut nyaman atau tidak ketika berbincang dengan mas Antok?

N : Gini ya, Dhara. Kita kan sama-sama anak komunikasi, walaupun ilmu kita tidak 100% dipake, tapi pasti ada yang bermanfaat. Salah satunya ini. Kita bisa menilai orang itu nyaman atau tidak, itu dari bagaimana mereka memberikan jawaban atau feedback ke kita. Simple aja wis, kamu kalau ke sini, lagi pengen sendiri, nggarap ini itu, pasti kamu akan menjawab seadanya. Atau bahkan memberikan jawaban seperti 'sebentar mas, aku lagi ini, lagi itu' dan lain sebagainya. Nah, aku menilai kenyamanan orang untuk ngobrol sama aku ya dari situ. Kalo orang itu memberikan gesture yang tidak nyaman, feedback yang seadanya itu berarti komunikasi atau interaksiku tidak bisa berlanjut.

P : Mungkin kalau dikaitan dengan yang ada dalam ilmu komunikasi, cara penilaian mas Antok akan komunikasi dengan pengunjung itu berkaitan

dengan model komunikasi yang terjadi ya mas? Ada komunikasi linear, interaksional, dan transaksional.

N : Nah iya. Kurang lebihnya seperti itu, Dhara. Penilaianku itu dari bagaimana feedback, atau jawaban, dan tanggapan yang diberikan ke aku. Kalo feedbacknya luwes, banyak bercerita, pengunjung juga aktif dalam berkomunikasi, ya berarti dia nyaman. Tapi kalo engga, berarti sedang tidak bisa diajak ngobrol, atau sedang ingin menyendiri, dan lain sebagainya.

P : Tapi mas, apakah mas Antok sering mendapati pengunjung yang feedbacknya seadanya gitu? Atau hampir semua memberikan feedback secara aktif?

N : Sebagian besar itu feedbacknya aktif, makanya kalo ngobrol bisa berlarut-larut dan engga selesai-selesai. Tapi ya, tidak jarang aku menemui pengunjung yang memberikan feedback tetapi tidak secara aktif. Kebanyakan sih memang nyaman-nyaman aja, bahkan ada juga yang mengajak untuk ngobrol tentang hal-hal diluar dari pembahasan umum.

P : Maksudnya bagaimana mas?

N : Diluar pembahasan umum? Jadi ya ada pengunjung yang bisa dengan luwes itu bercerita tentang kehidupan pribadinya, jadi kalo biasanya aku selalu ngajak ngobrol tentang hal-hal yang bisa dilihat entah di TV, radio, atau media online gitu ya. Contohnya seperti bencana alam, situasi terkini di Jogja, tentang berita terupdate, politik, perkembangan pariwisata, dan sebagainya gitu, Dhara. Cuma ada beberapa pengunjung, mungkin memang karena sudah sering kesini jadi pembahasannya agak sedikit berbeda. Mungkin aku

membuka obrolan dengan kasus-kasus umum kayak yang tadi sudah kusebutkan, tapi feedback dari orang ini malah kemana-mana dan menyentuh ranah pribadinya dia. Seperti misal aku ngomongin tentang berita terupdate gitu ya, nanti jawabannya orang itu malah berkaitan entah sama situasi keluarganya kah, atau kondisi keuangannya. Tapi aku kan tidak mau menyentuh ke ranah itu, jadi yang bisa aku lakukan hanya mendengarkan saja. Nanti kalau sudah selesai bercerita, aku mencoba untuk mencari pengalihan topik. Memang kita, Omah Petroek itu ingin berusaha menjadi pendengar yang baik seperti tokoh Petroek, cuman kita tetap harus memahami ranah pembahasan kita disini itu pembahasan yang umum, kalau ranah pribadi aku hanya bisa mendengarkan saja.

P : Ok mas. Saya konfirmasi ya berarti di sini, untuk topik pembahasan kepada pengunjung itu adalah topik yang umum, informasi publik, atau pesan yang bersifat superficial begitu ya mas. Nah, kalau untuk pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pengunjung melalui komunikasi yang mas Antok lakukan, itu sebenarnya apa?

N : Pesan tersurat itu kayaknya ya cuma gitu-gitu aja. Tapi pesan tersiratnya itu mengenai kenyamanan di Omah Petroek dan berkaitan juga dengan slogan Omah Petroek.

P : Maksudnya bagaimana mas?

N : Jadi kita ini, Omah Petroek, mau membentuk image Omah Petroek seperti tokoh pewayangan Punokawan Petruk. Nah Petruk ini kan dari rakyat biasa, menjadi abdi raja, tapi juga setia sama teman-temannya. Omah Petroek ini

juga mau menjadi teman bagi setiap orang yang datang dan berkunjung disini. Terus kita juga mau membuat pengunjung itu nyaman sehingga mereka datang lagi kesini. Jadi. tersiratnya ya itu, Dhara. Berkaitan dengan kenyamanan, bagaimana pengunjung kita perlakukan seperti teman, jadi pengunjung merasa ini juga rumah atau tempat yang menerima mereka, gitu.

P : Nah, mas. Selain berbicara atau berkomunikasi secara langsung dengan pengunjung, adakah media lain yang Omah Petroek gunakan untuk menyampaikan berbagai pesan maupun informasi dengan pengunjung?

N : Kalo media lain seperti media sosial itu ada. Kita ada facebook sama instagram. Kalo tiktok sama WA itu punya pribadi tapi memang sebagian besar kontennya itu mengenai Omah Petroek.

P : Oke, baik mas. Kita bergeser mengenai slogan “Kita Berteman Sudah Lama”. Kalau boleh tau, slogan tersebut bagaimana bisa terbentuk, dan apa makna dibalik slogan tersebut?

N : Yak, kalau slogan “Kita Berteman Sudah Lama” itu terbentuknya juga dari Pangunci. Adanya kebersamaan diantara beliau-beliau ini, membuat slogan ini tercetus. Romo juga yang mengusulkan supaya slogan ini juga menjadi slogan Omah Petroek karena di sinilah tempat Pangunci kumpul-kumpul, dan menjadi sejalan sama Omah Petroek. Kalo maknanya ya, kita ini berteman bukan sejak hari ini, tapi kita berteman sudah sejak dahulu. Jadi kedekatan kita ini erat, sama seperti pertemanan yang sudah lama terjalin. Kita juga tidak memandang kamu baru ketemu aku hari ini, atau memang sudah kenal lama, tapi slogan ini tetap berlaku mau kamu baru kenal sama aku dan Omah Petrok

atau memang sudah lama kenal. Jadi intinya, semua orang yang datang kesini, menjadi bagian dari Omah Petroek dan walaupun baru pertama kali kenal, pertemanan yang terjalin itu tetap erat seperti teman yang sudah berteman sejak dahulu.

P : Wah, keren ya mas. Nah kalau kaitan antara slogan dengan Kopi Petroek itu gimana mas?

N : Nah, seperti yang bisa kamu lihat ya, Dhara. Segala macam keperluan atau kegiatan yang hendak dilakukan sama pengunjung itu berpusat ke sini, ke warung kopi ini. Sebenarnya, warung kopi ini masih baru, baru banget. Tapi adanya warung kopi ini membantu dan mempermudah kami dalam bekerja dan menerapkan slogan. Jadi gini Dhara, dengan adanya warung kopi ini, Omah Petroek jadi punya front office, walaupun bentuknya engga seperti kantor tapi di sinilah front office kita, di sinilah tempat kami berkenalan dengan pengunjung, menjalin relasi dan sebagainya. Kalo ditanya kaitannya dengan slogan, ya di sini inilah slogan tersebut bisa kita bagikan ke pengunjung, pengunjung bisa merasakan menjadi bagian dari Omah Petroek dimulai dari warung kopi ini. Sebelum ada warung kopi, aku selalu datengin orang-orang yang masuk, tapi kan engga efektif juga. Memakan waktu dan tenaga. Memang, awal mulanya dibuat kopian ini bukan semata hanya karena mempermudah pekerjaan, tetapi Omah Petroek mau membuat pengunjung nyaman, bisa duduk-duduk di area Omah Petroek, bisa menikmati suasana dan tidak harus masuk ke sana. Tapi berjalannya waktu, warung kopi ini aku manfaatkan juga sebagai front office, ibaratnya begitu. Jadi orang-orang yang

datang bisa menghabiskan waktu di sini, untuk sekedar duduk-duduk, ngopi, gitu. Nanti kalau mau jalan ke bawah, bisa, atau mau stay di sini juga bisa. Dan warung kopi ini menjadi sarana atau tempat buat Omah Petroek untuk membagikan kenyamanan, membagikan makna dari slogan kita ini kepada pengunjung.

P : Baik mas. Satu pertanyaan terakhir ini, bagaimana cara Omah Petroek menyampaikan makna dari slogan “Kita Berteman Sudah Lama”?

N : Dengan berbagai macam cara, Dhara. Kalau aku pribadi ya dengan melakukan berbagai pendekatan-pendekatan. Jadi yang sudah aku jelaskan dari tadi, kalau aku punya cara-cara tersendiri untuk berinteraksi dengan pengunjung. Pertama aku selalu melakukan pendekatan, menyapa terlebih dahulu, terus baru memulai percakapan sekaligus melakukan penilaian, orang ini nyaman engga sama situasi mengobrolnya sama aku. Kalo engga, yang bisa aku lakukan ya cuma melayani dengan sebaik mungkin. Tapi kalo nyaman, ya aku ajak ngobrol, mencari topik-topik pembahasan tertentu yang nyaman untuk mereka juga gitu. Ketika kenyamanan sudah terbangun, mudah banget buat aku untuk membuat mereka merasakan makna dari slogan yang ada ini. Dan aku juga berusaha sebisa mungkin menyapa pengunjung mau aku kenal atau engga, pasti aku sapa. Supaya apa, Dhara? Supaya mereka bisa merasakan kenyamanan, kehangatan, dan eratnya pertemanan antara kita sama mereka. Jadi menyampaikan makna dari slogan Omah Petroek ini ya dengan bagaimana kita bertindak, bagaimana kita melayani, dan bagaimana kita berkomunikasi dengan pengunjung yang datang. Kalo berkaitan dengan

bagaimana kita berkomunikasi, ya jelas kita harus sangat berhati-hati untuk topik-topiknya yang dibahas, supaya mereka tetap nyaman, pesan tersiratnya juga nyampe ke mereka, gitu.

P : Oke, mantab mas. Mungkin sekian dulu wawancaranya, terima kasih banyak juga, sudah cukup membantu dan cukup banyak juga informasi yang mas Antok berikan.

N : Oke, oke, siap. Sukses ya Dhara.



Narasumber 3

Maya Dewi Arimbi (Pengunjung Omah Petroek)

P : Halo kak, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Dhara Dwica, mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian di Omah Petroek, apakah kakak bersedia untuk menjadi narasumber?

N : Penelitiannya tentang apa kak?

P : Penelitian ini berkaitan dengan Aktivitas Komunikasi Omah Petroek dalam Menerapkan Slogan “Kita Berteman Sudah Lama”. Apakah kakak bersedia?

N : Ya, boleh. *Kayaknya* menarik *sih* ini.

P : Baik kakak, terima kasih sebelumnya. Boleh tahu nama kakak siapa dan asalnya dari mana?

N : Aku, Maya. *Eh* harus nama lengkap? Enggak?

P : Boleh kak, nama lengkap dan nama panggilan.

N : *Okeh*. Nama aku Maya Dewi Arimbi, aku asalnya dari Bekasi.

P : Kakak di Jogja dalam rangka apa kak? Kuliah, atau kerja? Atau liburan, kak?

N : Aku di Jogja biasanya liburan, ini juga lagi liburan.

P : Kak Maya sudah sering ke Omah Petroek? Dan *tau* Omah Petroek awalnya dari mana, kak?

N : *Em..* Aku *tau* Omah Petroek itu udah dari beberapa tahun lalu. Antara tahun 2020 atau 2021 *lah*. Awal *taunya* itu dari temen aku yang di Surabaya sama ada temen juga yang di Jakarta. Katanya di Jogja banyak *hidden gemnya*,

salah satunya Omah Petroek ini. Dulu pertama aku kesini belum *kayak* gini. Tadi sama apa *yah?* Oh iya. Aku ke sini itu mungkin udah lebih dari lima kali. Setahun *aja* bisa dua sampai tiga kali kesini. Pokoknya *kalo* liburan ke Surabaya, pasti sebelum pulang ke Bekasi selalu mampir Jogja dulu dan kesini, buat *ngelepasin* penat gitu deh.

P : Kak Maya punya pengalaman menarik *gak sih* ketika di Omah Petroek?

N : Waduh, pengalaman menarik ya? Apa ya? Banyak sih. Pertama kali *dateng tuh* sama temen-temen, dulu diajak *nginep* di sini berenam atau bertujuh, tapi akunya takut. Soalnya *kayak* serem gitu kan. Akhirnya *nginep* di tempat lain tapi pagi-paginya kesini. *Cakep bener dah*. Dingin terus pemandangannya tuh bikin nyaman. Terus pas aku kesini sendiri setelah itu ya biasa sih, lihat-lihat patung, terus pas itu museum Anak Bajang pas baru-baru ada, itu juga aku kesini. Pengalamannya ya *ngeliat-liat* patung di sini yang terkesan hidup gitu deh.

P : Kalau pelayanan dari Omah Petroeknya gimana kak? Sebagai pengunjung, menurut kak Maya, bagaimana pelayanan di Omah Petroek ini?

N : Gimana ya, pelayanannya sebenarnya standar aja sih. Menurutku *gak* yang terlalu uwah, tapi *gak* yang biasa banget juga. Kalo mas mas yang di kopian yang dulu, mas Wit itu ramah banget dan friendly banget deh. Kalo yang sekarang sih biasa aja.

P : Oh gitu ya kak. Selama kakak kesini, pernah diajak ngobrol *gak sih* kak? Maksudnya, ada yang nyamperin, lalu menyapa gitu?

- N : Ada, ada. Itu biasanya mas Antok itu, yang suka nyamperin randomly terus ngajakin ngobrol. Mana yah? Gak keliatan nih.
- P : Lagi di bawah kak. Nah, iya. Kakak berarti kenal dengan mas Antok ya kak? Sering ngobrol kah, atau bagaimana?
- N : Siapa sih yang gak kenal ya sama mas Antok. Dulu pertama aku kesini tuh gak yang gimana-gimana juga sih, cuma lihat, ketemu, terus ngasih tau ke rombonganku kalo mau nginep itu di rumah-rumahan yang mana. Gitu-gitu aja sih. Cuman pas dateng besokannya, mas Antok ngajak ngobrol, nanyanya kita dari mana gitu. Cuma kayak kenalan doang terus malah ngobrol panjang gak habis-habis pembahasannya. Keren sih.
- P : Pengalaman menarik lainnya yang berkaitan dengan cara mas Antok mengajak ngobrol itu, ada kak?
- N : Ya pasti banyak sih, soalnya setiap aku kesini pasti ada mas Antok dan dia nyapa aku. Aku yakin sih, dia gak inget namaku, tapi selalu menyebut aku tamu dari jauh gitu.
- P : Paling tidak, beliau menghafal kakak ya, kak?
- N : Kayaknya tuh bukan menghafal, tapi emang kayak kenal gitu. Inget juga kalo aku dari Bekasi. Jadi pernah waktu itu aku dateng, emang pas itu lagi ujian terus di mana-mana kan. Terus pas aku kesini, pesen kopi, mas Antoknya nyamperin. Nyapa, terus tanya kabar. Habis itu nanya ‘gimana mba, Bekasi banjir gak?’ aku kaget sih, dia inget aku, walaupun gak inget namaku. Tapi itu berkesan sih buat aku. Padahal awalnya ya cuma ngobrol biasa, lama-lama ngobrolnya seru aja gitu. Kayak udah kenal lama, padahal ya ketemu

baru beberapa kali gitu. Ini sih salah satu hal yang bikin aku nyaman dan suka banget ke Omah Petroek. Emang aku akuin pelayanannya tuh gak yang gimana-gimana, gak yang super, tapi adanya orang-orang ramah dan ngajak ngobrol gitu bikin seneng, nyaman, dan pengen kesini lagi gitu, gatau kenapa. Tapi gak yang baper-baper yak.

P : Nah kak Maya, kalau kak Maya lihat kan di sebelah sana ada tulisan “Kita Berteman Sudah Lama”, menurut kakak itu maknanya bagaimana?

N : Cukup sulit ya pertanyaannya. Tapi menurut aku, tulisan itu tuh kayak ngasih tau kalo Omah Petroek itu tempat yang nyaman seperti teman yang udah lama kenal. Gitu gak sih? Menurutku gitu sih, gak tau bener atau salah.

P : Gak apa-apa kak, tidak ada salah benar kok kak. Lalu untuk pengalaman kak Maya, yang berkaitan dengan tulisan tersebut, kira-kira apa kak? Ada gak kak?

N : Mungkin ada yah, kayak adanya mas Antok di Omah Petroek ini, yang selalu menyapa orang-orang, terus ngobrol-ngobrol. Aku kalo kesini tuh ya, ada aja loh orang yang kenal dan ngobrol sama mas Antok. Ditambah dulu ada mas Wit yang juga sering ngajak ngobrol. Kalo buat aku sih, kata-kata “Kita Berteman Sudah Lama” itu berkaitan sama bagaimana mas Antok itu yang jadi representasi Omah Petroek. Mas Antok berusaha membuat pengunjung nyaman, diajak ngobrol-ngobrol, dan di-treat seperti temannya gitu. Beda sama tempat wisata atau kopian lain yang memang pengunjung adalah konsumen, terus yang kerja atau pengelola di sana ya pegawai, ada temboknya. Kalo di Omah Petroek itu gak ada temboknya, semua berbaur.

Mau kamu mahasiswa, mau kamu seniman, mau kamu orang biasa, rasanya di sini tuh diperlakukan sama gitu, sebagai teman.

P : OK kak. Kalau boleh, saya kembali terkait topik pembicaraan ya kak. Kalau boleh saya tahu, biasanya hal apa saja yang dibicarakan antara kak Maya dengan mas Antok atau mungkin mas Wit?

N : Wah, macam-macam ya. Awal-awal dulu ya cuma nanya dari mana, dalam rangka apa ke sini, gitu-gitulah, kayak basa-basi gitu. Tapi habis itu bisa kayak air mengalir aja gitu, ngobrolin tentang hal-hal kayak kota asalku, Bekasi, terus ngomongin tentang trend-trend jaman sekarang gitu. Ya, ngobrol kayak temen biasa cuman ya gak ngobrolin hal pribadi gitu ya, gak yang nanya dah nikah apa belum, atau terkait keluarga, gitu-gitu enggak ya. Jadi kita tuh kalo ngobrol ya kayak temen aja biasa tapi emang pembahasan topiknya luas banget gitu, dan mas Antoknya juga kayak gak habis-habis topiknya buat ngobrol sama aku ataupun orang-orang lainnya.

P : Dari cerita kak Maya, berarti komunikasi yang terjalin itu dua arah ya kak?

N : Iya dong, jelas. Soalnya bukan aku doang yang ngomong atau mas Antoknya aja yang ngomong. Tapi kita emang saling bertukar pendapat. Mas Antoknya nanya, atau cerita, aku juga melakukan hal yang sama. Nanya balik, menjawab, dan cerita juga.

P : Tapi dari pertama ngobrol memang sudah seperti itukah atau bagaimana kak?

N : Kalo aku ya, ngerasanya emang dari awal itu beneran kayak orang ngobrol aja gitu. Mas Antok nanya, aku jawab, aku tanya balik, dijawab juga, lama-

lama bertukar cerita. Cerita pengalaman yang gimana, cerita tentang berita atau kejadian terbaru, nanti akunya juga cerita tentang hal yang nyambung sama topik itu, gitu sih. Tapi emang awalnya aku gak begitu ngasih respon ya. Karena kayak di Bekasi tuh, orang ngajak ngobrol padahal belum kenal itu aneh, mau nanggapi juga seadanya gitu. Seingetku, awalnya juga aku jawab aja seadanya, mas Antok nanya, aku jawab, tapi lama-lama juga jadi ngobrol kayak temen. Mungkin juga karena mas Antoknya bikin kita, pengunjung, nyaman dengan topik-topik ringan gitu jadi kitanya juga ngasih feedback dan nyambung terus ngobrolnya.

P : Nah kak, kalau boleh tau. Apakah kak Maya merasakan adanya kenyamanan, kehangatan, dan pertemanan yang erat di Omah Petroek?

N : Kalo kenyamanan, jelas aku merasa nyaman banget di sini. Kalo kehangatan, di sini dingin. Tapi kalo kehangatan dari sisi orang-orangnya mungkin iya sih kayaknya, aku kurang bisa mendeskripsikannya juga sih. Kalo buat pertemanan yang erat, aku yes banget. Aku bisa merasakan pertemanan yang erat di sini. Mau sama mas Antok maupun sama orang-orang yang lain di sini, menurutku kerasa banget pertemanannya, mungkin itu kali ya, dari slogannya “Kita Berteman Sudah Lama”, jadi ada pertemanan yang erat antara Omah Petroeknya sama aku, gitu sih yang aku rasain.

P : Oke baik kak. Mungkin sekian dulu ya kak wawancaranya. Terima kasih banyak kak Maya sudah membantu.

N : Iya, sama-sama. Semangat ya.

Narasumber 4

Nopta Kristian (Pengunjung Omah Petroek)

P : Halo kak, selamat sore, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan, saya Dhara Dwica, mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian mengenai aktivitas komunikasi antarpribadi di Omah Petroek, apakah kakak bersedia menjadi narasumber?

N : Skripsi ya? Boleh mba.

P : Baik kak, terima kasih banyak sebelumnya. Mohon maaf kalau boleh tahu, nama kakak siapa?

N : Aku, Nopta Kristian.

P : Kakak berasal dari mana kak?

N : Aku aslinya Jakarta, cuman emang lagi tinggal dan kerja di Jogja.

P : Kakak mengetahui Omah Petroek dari mana, dan kira-kira sudah berapa kali ke sini, kak?

N : Aku sih ini taunya dari Instagram, udah agak lama sih mungkin pas awal-awal pandemi. Itu juga aku baru pindah ke Jogja. Terus coba cari di Google Maps ternyata gak begitu jauh dari rumah jadi coba kesini. Kalo pertanyaannya tadi udah berapa kali kesini ya gak tau ya, gak kehitung.

P : OK kak, sebagai pengunjung, menurut kakak bagaimana pelayanan di Omah Petroek?

N : Menurut aku sih pelayanannya baik, ramah-ramah orangnya. Apa ya bahasanya? Gapyak ya? Friendly gitu orang-orangnya.

P : Nah, kak Nopta punya pengalaman mengenai ke-friendly-an orang-orang di Omah Petroek gak kak?

N : Gimana ya? Em.. jadi aku ke sini seringnya sendiri. Naik motor sendiri, gak tau kadang emang kerja di sini, kadang ya cuman buat chill aja. Tapi overall semua pada friendly, dan yang aku kaget ya orang-orang di sini ada aja gitu yang ngajak ngobrol. Jadinya ya nyaman gitu ngopi-ngopi di sini.

P : Nah, menurut kakak, cara Omah Petroek berkomunikasi dan menjalin relasi dengan pengunjung itu gimana kak?

N : Menurutku ya? Menurutku Omah Petroek berkomunikasi dan menjalin relasi sama pengunjung ya dengan ngajak ngobrol sih. Maksudnya ya ada orang-orang tertentu yang akan melakukan approach terus berkomunikasi dan menjalin relasi sama pengunjung di sini.

P : Apakah kakak juga merasakan adanya pendekatan tersebut atau bagaimana kak?

N : Iya sih. Aku ngerasanya emang di awal ke sini cuma biasa aja, cuman pas udah beberapa kali kesini, baru ada di sapa sama masnya itu. Terus dianya ngajak ngobrol. Ternyata nyambung dan kalo aku ke sini ya pasti disapa dan menyapa.

P : Berarti kakak juga sudah sering ngobrol-ngobrol dengan mas Antok ya kak?

N : Iya.

P : Kalau boleh tahu kak, biasanya pesan atau informasi apa saja sih kak yang dibicarakan?

N : Wah apa ya? Kita mah ngobrol ya ngobrol aja mba. Ya kadang ngomongin situasi terkini, ngomongin tentang politik juga sih kadang, macam-macam sih mba. Gak ingat satu persatu, yang pasti antara politik, situasi terkini mulai dari apalah apalah yang terjadi dalam waktu dekat gitu.

P : Berarti, komunikasi yang terjalin antara kakak dengan mas Antok sebagai pihak Omah Petroek itu lebih mengarah pada komunikasi dua arah ya kak?

N : Em.. ya. Bener mba. Aku gak ingat sih dulu awalnya mas Antok approach aku kaya apa cuman aku selalu berusaha menanggapi dengan baik, jadi pembahasan itu gak garing juga. Karena buat aku adanya ngobrol-ngobrol gini sama orang asing ya istilahnya, itu lumayan aneh, mba. Kecuali kalo emang buat skripsi atau penelitian ya. Tapi inikan ya gak tau juga, apakah mas nya gabut atau emang strategi marketingnya begitu. Tapi ya so far, komunikasinya dua arah dan selalu ada timbal balik sih mba.

P : Ok, baik kak. Kak Nopta selama ke Omah Petroek, pernah tau gak kak, slogan Omah Petroek itu apa?

N : Wah apa ya? Pokoknya pernah baca kok. Itu 'Kita Berteman Sudah Lama'.

P : Menurut pendapat kak Nopta, makna dari slogan tersebut sebenarnya apa kak?

N : Menurut aku sih, slogannya itu mau ngasih tau kekita kalo Omah Petroek itu menganggap kita yang berkunjung itu temen yang udah lama. Gitu gak sih?

P : Gak apa-apa kok kak, inikan saya minta pendapatnya kakak. Jadi gak ada salah benarnya. Menurut kakak, apakah kak Nopta sudah merasakan makna dari slogan yang sudah kakak jabarkan tadi kak?

N : Bisa dibilang iya sih mba. Maksudnya gini, aku di sini awalnya gak kenal siapa-siapa tapi malah sering ke sini walaupun sendiri. Mungkin ya yang tadi aku jawab kalo Omah Petroek menganggap kita itu temen yang udah lama, makanya gimana caranya orang-orang di Omah Petroek ini memberikan kenyamanan ke pengunjung sehingga pengunjung merasa kalo jadi temennya Omah Petroek gitu menurutku sih.

P : Kalau pengalaman kak Nopta secara pribadi bagaimana kak?

N : Kayanya gak ada pengalaman yang begitu menarik sih mba. Cuman ya, impressed dengan pelayanannya, kita walaupun berangkat sendiri tapi di sini banyak temennya, nyaman juga, mungkin kaya kaya gitu sih mba pengalamanku. Gak spesifik-spesifik amat ke suatu moment tertentu gitu sih.

P : Baiklah kak Nopta, mungkin cukup sekian ya kak wawancaranya. Terima kasih banyak atas waktu dan bantuannya ya kak. Sekali lagi mohon maaf mengganggu waktunya, selamat beraktivitas kembali kak.

INTERVIEW GUIDE

Berbagai pertanyaan pada panduan wawancara ini bersifat terbuka sehingga dalam praktik di lapangan, tidak sepenuhnya akan berpedoman pada panduan ini. Namun, panduan ini dapat menjadi batasan wawancara agar tetap relevan dan berkaitan dengan topik yang dibahas yakni mengenai aktivitas komunikasi pihak Omah Petroek kepada pengunjung dalam menerapkan slogan “Kita Berteman Sudah Lama” di Omah Petroek. Berikut panduan yang peneliti susun:

A. Data Partisipan

1. Nama Pengelola Omah Petroek :

a)

b)

2. Nama Pengunjung :

a)

b)

B. Pertanyaan bagi Pihak Omah Petroek

1. Bagaimana sejarah singkat Omah Petroek dibangun?
2. Siapakah yang paling berperan dalam melayani dan berkomunikasi dengan pengunjung? Bagaimanakah perannya?
3. Bagaimana cara pihak Omah Petroek melakukan komunikasi dengan pengunjung?
4. Hal-hal atau pesan apa sajakah yang biasanya disampaikan kepada pengunjung ketika berkunjung ke Omah Petroek?

5. Media atau sarana apa saja yang digunakan oleh pihak Omah Petroek dalam menyampaikan berbagai pesan kepada pengunjung Omah Petroek?
6. Bagaimana slogan “Kita Berteman Sudah Lama” terbentuk? Dan apa makna dibalik slogan tersebut?
7. Bagaimana kaitan antara Warung Kopi Petroek Nusantara dengan slogan “Kita Berteman Sudah Lama”?
8. Bagaimana cara pengelola Omah Petroek dalam menyampaikan makna dibalik slogan “Kita Berteman Sudah Lama”?
9. Hal-hal apa sajakah yang dilakukan pihak Omah Petroek agar pengunjung dapat merasakan makna dari slogan “Kita Berteman Sudah Lama”?

C. Pertanyaan bagi Pengunjung

1. Mohon ceritakan sudah berapa kali anda berkunjung ke Omah Petroek dan pengalaman menarik apa yang anda alami ketika berkunjung ke Omah Petroek?
2. Sebagai pengunjung, bagaimana pelayanan di Omah Petroek kepada pengunjung?
3. Menurut anda, bagaimana pihak Omah Petroek berkomunikasi dan menjalin relasi dengan pengunjung yang datang? Apakah anda memiliki pengalaman mengenai hal ini?

4. Pesan atau informasi apa sajakah yang biasanya dibicarakan atau dipertukarkan ketika pihak Omah Petroek berkomunikasi dengan anda, sebagai pengunjung?
5. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dengan pihak Omah Petroek? Apakah hanya komunikasi satu arah, atau komunikasi dengan adanya feedback saja, atau komunikasi dua arah secara aktif?
6. Di Warung Kopi Petroek Nusantara, anda dapat melihat berbagai tulisan “Kita Berteman Sudah Lama”, menurut anda, apa makna dari tulisan tersebut dan bagaimana pengalaman anda di Omah Petroek yang berkaitan dengan slogan tersebut?

